

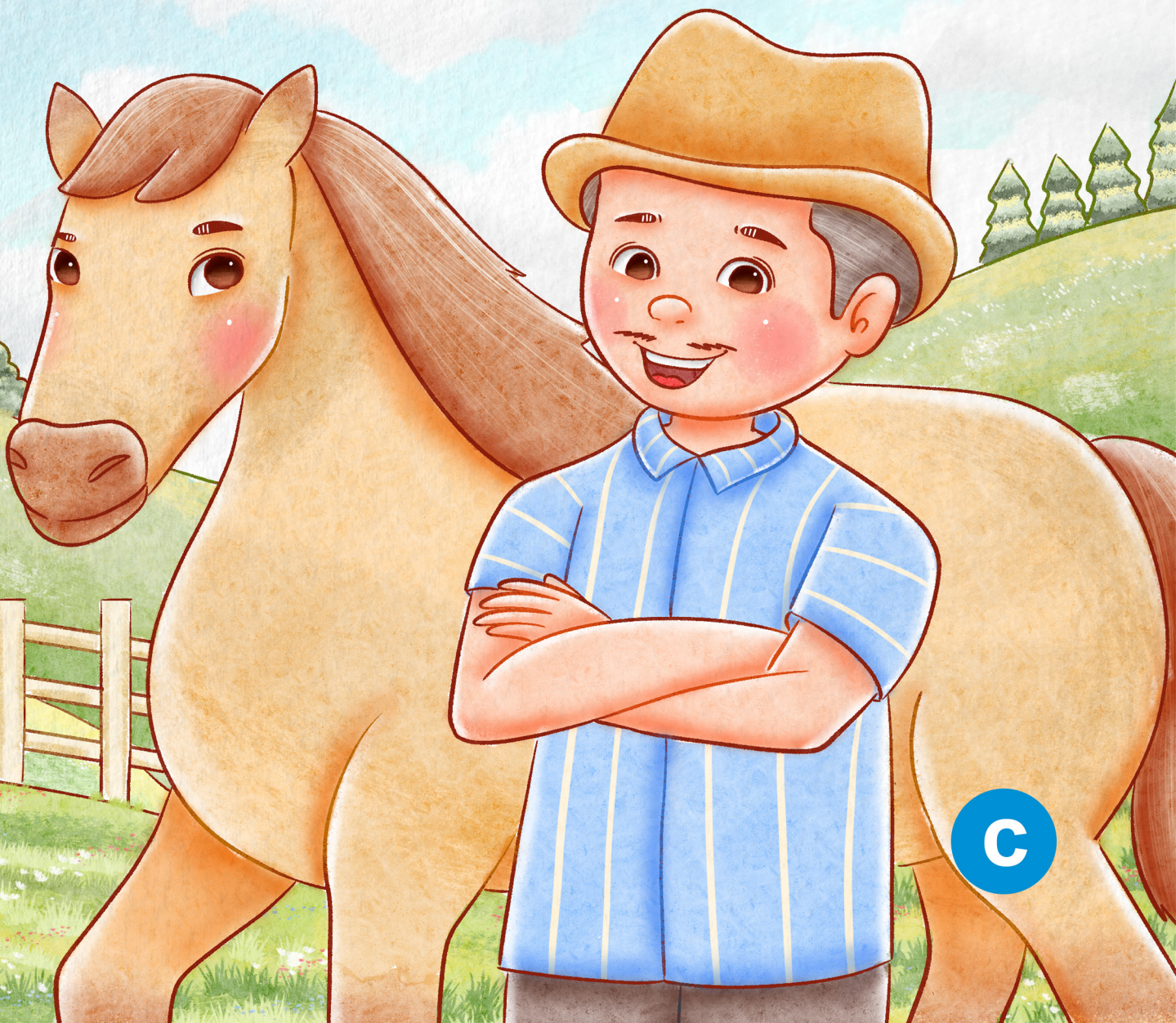


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Pa Ode bhe Nosi

## Pak Ode dan Nosi

Penulis : Nurjannah Tamil  
Illustrator : Yolanda Puteri Hermando







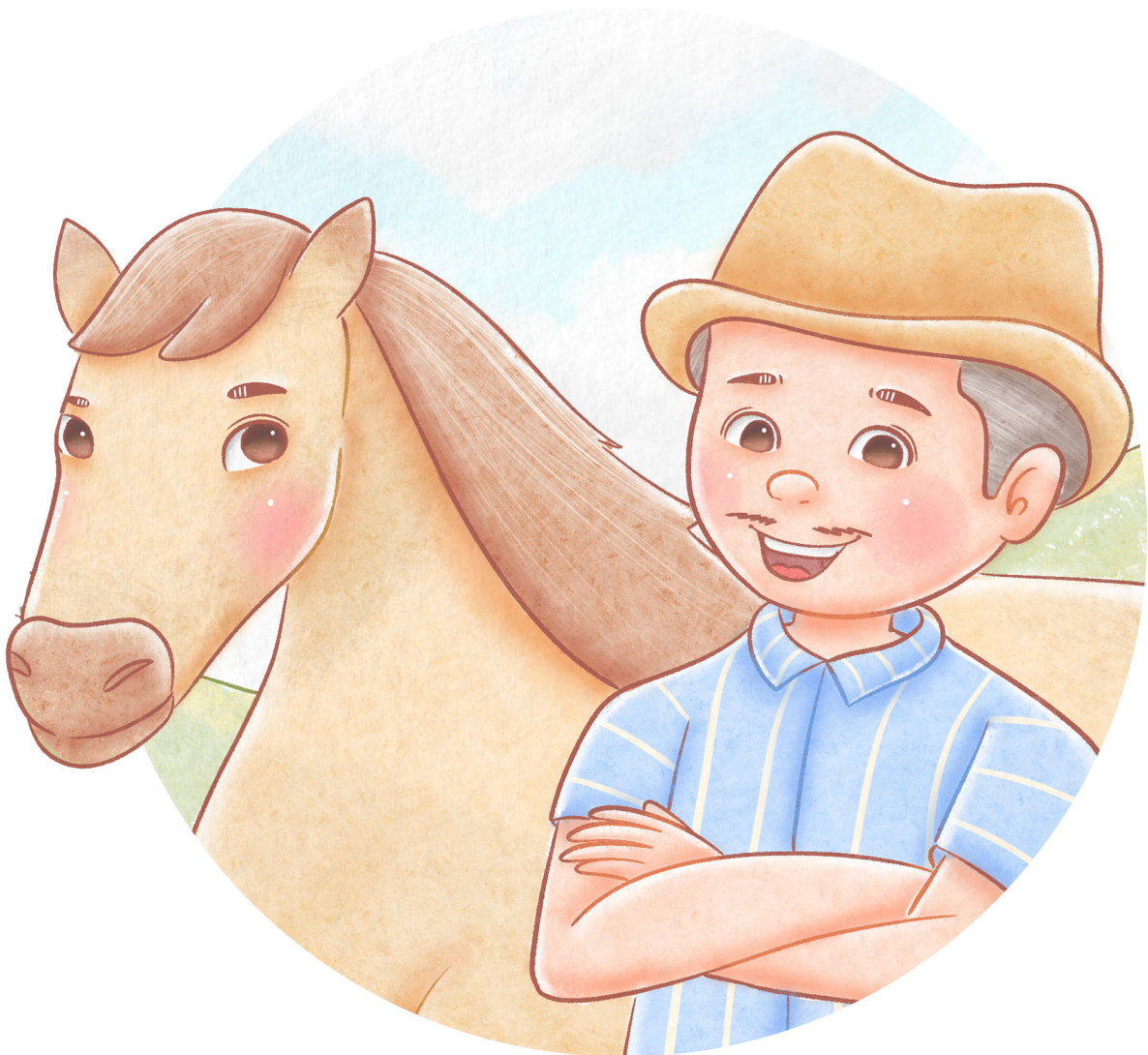




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# *Pa Ode bhe Nosi*

## Pak Ode dan Nosi



Penulis : Nurjannah Tamil  
Illustrator : Yolanda Puteri Hermando



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.**  
Dilindungi oleh Undang-undang.

Penafian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan melalui alamat surel [penerjemahanbbst@gmail.com](mailto:penerjemahanbbst@gmail.com) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Pak Ode bhe Nosi (Pak Ode dan Nosi)***  
Bahasa Muna-Bahasa Indonesia

|                          |                                                        |
|--------------------------|--------------------------------------------------------|
| <b>Penulis</b>           | : Nurjannah Tamil                                      |
| <b>Penerjemah</b>        | : Ariadi                                               |
| <b>Penyunting B.Indo</b> | : Sukmawati                                            |
| <b>Peninjau Bahan</b>    | : Dwi Pratiwi S. Husba dan Fadhilah Nurul Inayah Nasir |
| <b>Ilustrator</b>        | : Yolanda Puteri Hermendo                              |
| <b>Penata Letak</b>      | : Muhammad Reza                                        |

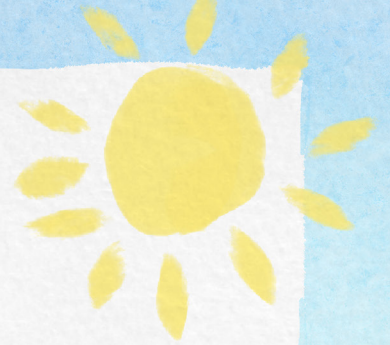
**Penerbit**  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh  
Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara  
Jalan Halu Oleo, Kompleks Bumi Praja Anduonohu, Kendari, 93231  
[kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id](http://kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id).

Terbitan pertama, 2024  
E-ISBN: 978-634-00-0187-7

Isi buku ini menggunakan jenis huruf Andika Regular Bold Italic dan Andika Regular 14 pt.  
v, 32 hlm: 21 x 29,7 cm.





## KATA PENGANTAR

Ketersediaan buku bacaan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) jenjang B3 dan C merupakan wadah pendidikan yang sangat fundamental dalam mendukung terciptanya budaya literasi yang mapan. Tak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan buku bacaan menjadi salah satu pilar bagi suksesnya gerakan literasi nasional (GLN) sebagaimana dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2016. Seiring dengan GLN ini, penyediaan buku-buku bacaan semakin disadari memberi dampak positif bagi tumbuhnya kesadaran berliterasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD). Berbagai upaya pun dilakukan untuk menghasilkan bahan-bahan bacaan berkualitas yang mendukung penguatan nilai-nilai dan karakter anak berdasarkan Pancasila.

Buku cerita ***Pa Ode bhe Nosi (Pak Ode dan Nosi)*** ini merupakan produk implementasi dari program penerjemahan cerita anak yang dilakukan oleh kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai sebuah produk penerjemahan, buku ini terlahir dari proses yang relatif panjang. Diawali dari penentuan calon penulis melalui survei kebutuhan, bimbingan teknis, seleksi penerjemah dan ilustrator, uji keterbacaan, hingga konsinyasi produk penerjemahan. Itulah sebabnya, buku cerita ini hadir dengan mengemban semangat trigatra bangun bahasa sehingga disajikan dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, buku cerita ***Pa Ode bhe Nosi (Pak Ode dan Nosi)*** ini selain diharapkan dapat menambah dan melengkapi ketersediaan bacaan sekaligus dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa bagi siswa sekolah dasar (SD).

Mudah-mudahan buku ini bisa membuka ruang imajinasi dan kreativitas yang lebih luas bagi anak-anak yang membacanya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia literasi. Dengan berliterasi, kita akan sanggup membuat perubahan yang lebih baik untuk masa depan bangsa. Salam Literasi.

Kendari, November 2024  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Dr. Uniawati, S.Pd., M.Hum.





# Daftar Isi

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| <b>Halaman Perancang Isi</b>                         | ii  |
| <b>Kata Pengantar</b>                                | iii |
| <b>Daftar Isi</b>                                    | iv  |
| <b><i>Pak Ode bhe Nosi</i></b><br>(Pak Ode dan Nosi) | 1   |
| <b>Profil Penulis &amp; Illustrator</b>              | 25  |







***Kasukarano gholeo kadhadhino kabarakatino Kabupaten Muna dagumalaraemo. Miehino bhari dopoghele-ghele damokarame kasukara setaghuhanu sepaku ini. Mahingga naando tasewula tora. O mbulu-mbulu liwu notandamo dohiasie. Bhari-bhari kagalara dafositade. Iseno bunga adhara.***

Pesta Hari Ulang Tahun Kabupaten Muna akan digelar. Masyarakat antusias memeriahkan pesta setahun sekali ini. Meskipun masih sebulan lagi, alun-alun desa mulai dihias. Berbagai pertunjukan akan ditampilkan. Salah satunya atraksi kuda.

***Bunga adhara te Kabupaten Muna worisano adhati. Anagha ini, Radha-Radha Wuna nembaliane rame-rame so lemanaku. Soano kaawu anagha, bunga adhara dofombaane bhari-bharie karabu. Bunga adhara nembali katandai te Wuna so adhatino wuto dapotahamiane***

Atraksi kuda di Kabupaten Muna adalah warisan budaya. Dahulu, raja-raja Muna menjadikannya sebuah hiburan untuk para tamu. Tidak hanya itu, atraksi kuda juga ditampilkan dalam berbagai acara. Atraksi kuda menjadi simbol di daerah Muna sebagai harga diri yang harus dipertahankan.







***Pa Ode podisa so neangkafi bunga adhara. Anoa naando adhara dhangka nokonae O Nosi. Pa Ode bhe O Nosi padamo noburie neboku Pa RT welo bunga adhara. Pa RT bhe Pa Ode parasaea O Nosi metaano. Nandomo rataghu, Nosi tigho nofotalo te bungaha adhara.***

Pak Ode bersemangat untuk mengikuti atraksi kuda. Ia memiliki seekor kuda jantan bernama Nosi. Pak Ode dan Nosi sudah didaftarkan Pak RT dalam atraksi ini. Pak RT dan Pak Ode percaya Nosi yang terbaik. Sudah 2 tahun, Nosi menjadi bintang di atraksi kuda.

***Dhamani wawono, te kampo Pa Ode nobhari seaghi adhara. Kampondo andoa dopandehaane kampono adhara,. Taaka, sewakutuu, kanandohano adhara nosampu. Kampondo Pa Ode nolinomo adhara. Kakonahanomo adhara notandamo mina dametingke. Taaka, kanandohano bunga O Nosi, kampono andoa mbalimo suli dofehulaie kampono adhara.***

Dahulu, di kampung Pak Ode banyak sekali kuda. Kampung mereka pun dikenal sebagai Kampung Kuda. Namun, seiring waktu, populasi kuda menurun. Kampung Pak Ode pun sepi akan kuda. Julukan Kampung Kuda pun mulai tidak terdengar. Namun, berkat atraksi Nosi, kampung mereka kembali diingat sebagai Kampung Kuda.



*Raahadhi kumundono, Pa Ode nedhampangi O Nosi bhe neta. Notanda nofosiapu kareteno adhara bheno noponogho karuku, lewa kontu-kontu be loso. Anoa dhua nefokapo faralu oe kaforoghuno O Nosi so minamo kakurano kamoe. Sesepaku Pa Ode nokadiu O Nosi. Anoa nopandehaane Nosi koemo nanturu nekadiu. Adhara nando minano kamaighohaano ne wuluno be kulino. Anoa miina namindalo O Nosi mina natiwora mina kamaighohano metaano so mbadhano. Pa Ode nopindalo kaawu nefekangelahi karaku tumaihano. Anoa miina namindalo O Nosi notipuru atawa nopetae virusu bhe bhana.*

Dua pekan berlalu, Pak Ode merawat Nosi dengan baik. Dia menyiapkan lahan kuda yang penuh rerumputan, bebas bebatuan dan lubang. Ia juga mencukupi kebutuhan air minum Nosi agar tidak kekurangan cairan. Sesekali Pak Ode memandikan Nosi. Ia tahu Nosi tidak perlu sering mandi. Kuda memiliki minyak alami pada bulu dan kulitnya. Ia tidak ingin Nosi kehilangan minyak alami yang baik untuk tubuhnya. Pak Ode hanya ingin membersihkan kotoran yang menempel. Ia tidak ingin Nosi lecet ataupun terinfeksi virus dan jamur.





***Kamentae aitu, Nosi nopohala ghondohano. Anoa miina nakohawa nofuma. Isehano ghagheni nisangke maka nofosepaane. O Nosi pototo metaramino saki.***

***“Nosi, omoafa?” wamba Pa Ode. Nohapoloie fotuno O Nosi. Anoa pindalono namandehaane masalano O Nosi.***

Pagi itu, Nosi terlihat berbeda. Ia tidak berselera untuk makan. Salah satu kakinya diangkat lalu ditendangkannya. Nosi seperti sedang menahan sakit. “Nosi, ada apa denganmu?” ucap Pak Ode. Dielusnya kepala Nosi. Ia berharap mengetahui masalah Nosi.

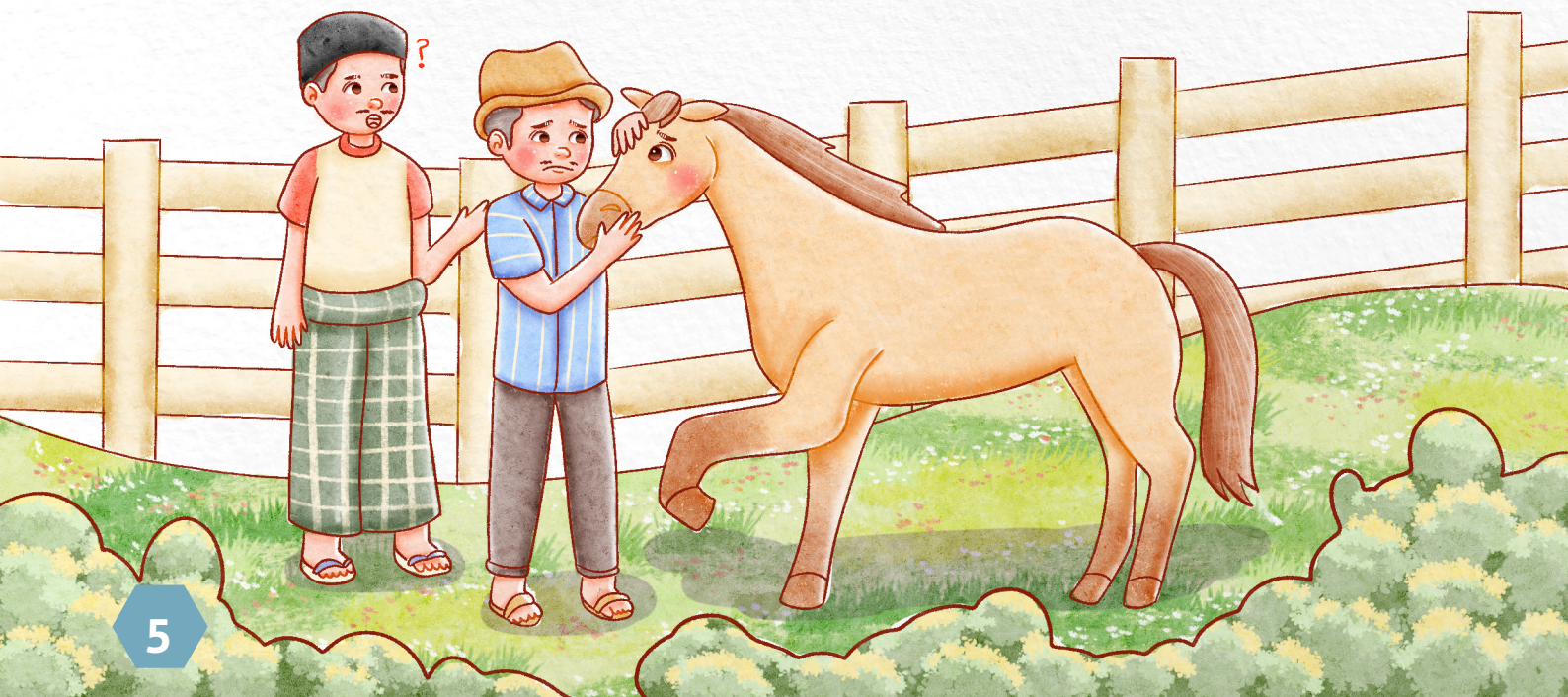
***Pa Ode togho nofotoroi katibhalihano O Nosi. Anoa miina mandehao lalono kamaihan Pa RT. “Noafa, Pa, Ode?” feena Pa RT nomponamo we soririno Pa Ode.***

***“Eh, nando Pa RT. Kirano O Nosi nosaki,” bholosi Pa Ode mina naoreme lalono.***

Pak Ode terus mengamati perubahan Nosi. Ia tidak menyadari kedatangan Pak RT.

“Kenapa, Pak Ode?” tanya Pak RT yang sudah ada di samping Pak Ode.

“Eh, ada Pak RT. Sepertinya Nosi sakit,” balas Pak Ode cemas.





***Pa Ode bhe Pa RT pada aitu notongomo. Rudhuaano togho nofotoroi O Nosi. Nosi doghondoe nokura kaghosano. Pa Ode nesalo ne Pa RT dabhasi Dotoro Indara rampahano Pa Ode tabea damawasie kansuru O Nosi. Anoa notehi tasala kadhadhia pata kapindalono ne O Nosi. Atawa karuku kafumaano O Nosi noposampuru bhe bhone.***

Pak Ode dan Pak RT kemudian terdiam. Keduanya terus mengamati Nosi. Nosi terlihat kurang sehat. Pak Ode pun akhirnya meminta Pak RT untuk memanggil Dokter Indra sebab Pak Ode harus terus mengawasi Nosi. Ia takut terjadi hal yang tidak diinginkan pada Nosi.

***Pa RT norunsamo Pa Ode bhe O Nosi. Anoa nokapimo Dotoro Indra. Dotoro Indra maitu dotorono kadadi we kampono andoa. Minaho naompona kaawu, Pa RT bhe Dotoro doratomo welambuno Pa Ode. Bhe karimba Dotoro Indra noparisamo O Nosi. Gara Nosi nopetae kolik.***

Pak RT segera meninggalkan Pak Ode dan Nosi. Ia bergegas menjemput Dokter Indra. Dokter Indra adalah dokter hewan di kampung mereka. Tidak lama kemudian, Pak RT dan Dokter Indra sudah tiba di rumah Pak Ode. Dengan sigap, Dokter Indra segera memeriksa Nosi. Ternyata Nosi sedang mengalami kolik.

***Saki kolik nonturu nodhadhi neadhara. Kadhadhihano Halahadae rampahano nembali kafumano O Nosi nando serati kasara dhadhihanomo karadha ihino mbhadh O Nosi nembali noluntu be kakurano oe.***

Penyakit kolik sering terjadi pada kuda. Hal itu bisa terjadi karena pakan yang dikonsumsi Nosi mengandung serat kasar sehingga kerja organ dalam tubuh Nosi jadi lambat dan kekurangan air.



***Komponano ini, O Nosi nosikafumaaha karuku bughou maniho pada katabhai Pa Ode. Gara aini nembali kasakihano O Nosi. Ambano Dotoro Indra, gola welo karuku bughou maniho pada katabhai atawa maho noleleu nembali pata kapohalahano welo ghuleno taghi adhara. Atawa nembalidua karuku nifuma O Nosi noposampuru bhe bhone.***

Akhir-akhir ini, Nosi memang langsung memakan rumput yang baru saja dipotong Pak Ode. Ternyata ini bisa jadi penyebab sakitnya Nosi. Menurut Dokter Indra, gula dalam rumput yang baru dipotong ataupun yang setengah layu dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam usus kuda. Atau bisa jadi beberapa rumput yang dimakan Nosi bercampur pasir.





***Padamo nofotingke wambano Dotoro Indra, Pa Ode noepe nokokahala bhe O Nosi. Talahano anoa naghumondofaane kafumano O Nosi. Soano kaawu ntooho Nosi fuma fekabhari-bhari.***

Setelah mendengar penjelasan Dokter Indra, Pak Ode merasa bersalah kepada Nosi. Seharusnya ia memperhatikan kualitas pakan Nosi. Bukan hanya memastikan Nosi makan yang banyak.

***“O Nosi tabea nafewule deki napesehae gholeohi ini. Kafumano tabea daghumondofaane, inodi amane siga kaawu o kaago. Inodi dua aerabuane siga katubharino so O Nosi. Sio-sionomo O Nosi naembali natumoro bhe namewule,” pansuru Dotoro Indra.***

“Nosi harus beristirahat dulu beberapa hari. Pakannya harus diperhatikan. Saya akan memberinya beberapa obat. Saya juga meresepkan beberapa suplemen untuk Nosi. Semoga Nosi bisa tenang dan segera beristirahat,” lanjut Dokter Indra.





***Pa Ode mina nakodiu bhe nofoanggo-anggo fotuno. Anoa togho nofotila O Nosi. Nomahikie O Nosi maka nohapoloie. Anoa nohendeane lalo O Nosi paise naoghosa.***

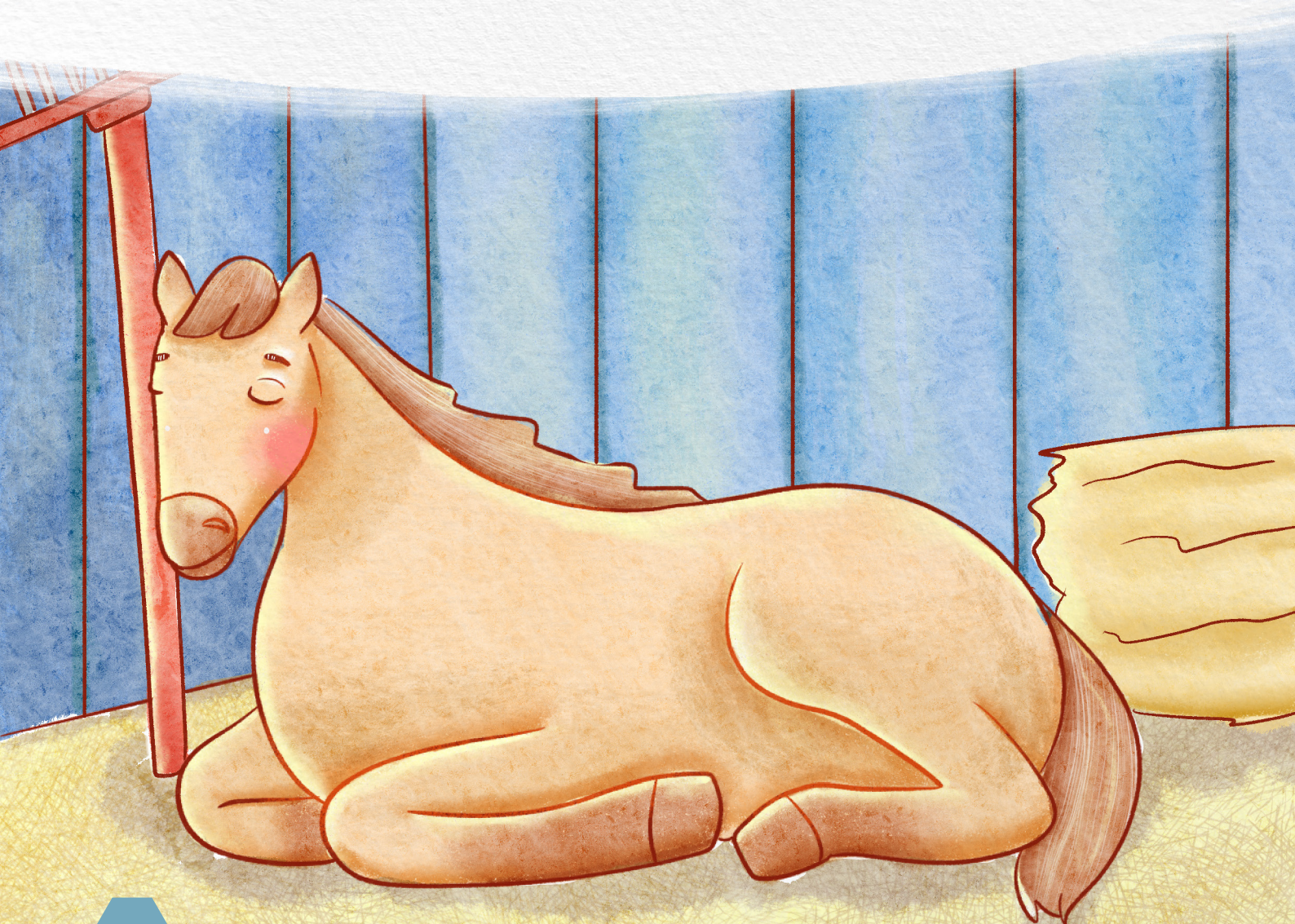
Pak Ode hanya diam dan menganggukkan kepalanya. Ia terus memandangi Nosi. Didekatinya Nosi lalu dibelainya. Ia khawatir Nosi tidak sembuh.

***“Worahano, O Nosi notamo namisino,” wamba Pa RT.***

***“Ghuluno O Nosi nofenamisiemo kaago kawaghooku. Pa Ode koemo nobhlea lalomu. O Nosi netaamo. O Nosi adhara moghosano bhuku,” bholosi Dotoro Indra nofealaimo nasumuli.***

“Sepertinya, Nosi sudah tenang,” ucap Pak RT.

“Tubuh Nosi sudah merespons obat yang saya beri. Pak Ode, jangan terlalu bersedih. Nosi baik-baik saja. Nosi kuda yang kuat,” balas Dokter Indra yang kemudian pamit untuk pulang.





***Pa Ode minamandehaane naebhalo hae. Anoa nopindalo kaawu Nosi noghosa. Pa Ode togho nofotilai O Nosi nolodo. Kaago Dotoro Indra nembali Nosi neta namisino.***

Pak Ode tidak tahu harus menjawab apa. Ia hanya ingin Nosi sembuh. Pak Ode terus memandangi Nosi yang sudah tertidur. Obat dokter Indra membuat Nosi nyaman.

***Pa Ode pindalono Nosi naoghosamo. Taaka, anoa panamokikie O Nosi naeangkafi bunga adhara. Pa Ode miina miindalo narumunsae O Nosi mponanomo pobhaiane. O Nosi adhara warisino bhasitiehino.***

Pak Ode berharap Nosi bisa segera pulih. Namun, kali ini ia tidak akan memaksakan Nosi mengikuti atraksi kuda. Pak Ode tidak ingin kehilangan Nosi yang telah lama menemaninya. Nosi adalah kuda warisan keluarganya.

***Silabhihano Pa RT nopindalo Nosi naewakili kampondo. Anoa nopandehao lalono kanandohano minamo nobhari. Bharindo we kampondo. O Nosi kaawu nitangkaaagho meangkafino posawuha ini.***

Sementara, Pak RT berharap Nosi akan tetap mewakili kampung mereka. Ia sadar populasi kuda sudah menurun, terlebih di kampung mereka. Hanya Nosi yang bisa diharapkan mengikuti atraksi ini.

***Bharimo dua Pa RT nesalo ne pamarinta so damomaiane adhara. Anoa pindalono kampondo naembali kampono adhara. Taaka, adhara-adhara maitu minanamai.***

***“Netamo Pa Ode, inodi amelai asumuli. Pa Ode tabea namarasaea O Nosi. Anoa naetaahi,” pogau Pa RT.***

Sudah beberapa kali Pak RT meminta pemerintah setempat untuk mendatangkan kuda. Ia ingin kampung mereka tetap menjadi kampung kuda. Namun, kuda-kuda itu tak kunjung datang.

“Baiklah, Pak Ode, saya pamit pulang. Pak Ode harus percaya Nosi. Ia akan baik-baik saja,” ucap Pak RT.



***Pa Ode nokotukotughu nodhagani O Nosi fekatataa. Anoa noghondofau kafumaano Nosi mokesano. wakutuu kefewuleha O Nosi nodhaganie dua. Anoa noparasaea kafuma metaano bhe kafewule metaano naembaliane O Nosi noghosa. Bukono Katubharino karabuno Dotoro Indra nowaane dua O Nosi.***

Pak Ode benar-benar merawat Nosi dengan baik. Ia memastikan pakan Nosi yang terbaik. Waktu istirahat Nosi pun ia pantau. Ia percaya pakan yang tepat dan istirahat yang cukup akan membuat Nosi kembali sehat dan kuat. Suplemen yang diresepkan dokter Indra juga tidak luput diberikan pada Nosi.





*Tompanomo, giuno Pa Ode nokoghuluha. O Nosi noghosamo. Anoa suli notende pomainsuli. Taaka, Pa Ode dhua mina namindalo namoangkafi Nosi welo posawuha aini. Anoa nokenda-kenda randano O Nosi paeho neta so damoangkafi bunga adhara. Anoa notehi O Nosi tasala nosuli nosaki.*

Akhirnya, usaha Pak Ode juga tidak sia-sia. Nosi sembuh. Ia kembali berlari ke sana kemari. Namun, Pak Ode tidak ingin mengikutkan Nosi dalam atraksi kali ini. Ia khawatir Nosi belum siap untuk mengikuti atraksi. Ia takut Nosi kembali sakit.





*“Aesalomaafu, Pa RT. O Nosi miina amangkafiaane deki bunga adhara aini,” pogau Pa Ode wakutuu nofhondo Pa RT nomahotie.*

*“Nosi noghosamo ini Pa Ode. Noafa mina ofoangkafiane bunga adhara?”  
“Inodi aikido Nosi nosaki tora,” bhalo Pa Ode.*

*“Taaka, Pa Ode, O Nosi noowagho neano kampono. Ane O Nosi panaeangkafi, kampoto nokotughu. Dalimpuhaane mbali Kampono Adhara. O Nosi adhatino liwu. Miehi neini gauno O Nosi naembali neangkafi bunga aini.”*

“Maaf, Pak RT. Nosi tidak saya ikutkan dulu atraksi kuda kali ini,” ucap Pak Ode ketika melihat Pak RT menghampirinya.

“Nosi sudah sehat Pak Ode. Kenapa tidak diikutkan atraksi kuda?”  
“Saya tidak ingin Nosi sakit lagi,” jawab Pak Ode.

“Tapi, Pak Ode, Nosi adalah wakil kampung kita. Kalau Nosi tidak ikut, kampung kita akan benar-benar dilupakan sebagai Kampung Kuda. Nosi adalah harga diri kampung kita. Warga di sini juga berharap Nosi bisa mengikuti atraksi ini.”





***Pa RT togho nofohunda Pa Ode so namoangkafigho O Nosi. Anoa nowora O Nosi noghosamo. O Nosi magesimo bhe noghosamo bukuno wakutu notende. Anoa miinanamindalo O Nosi namangkaie kasampata aini soa nea metaano kampondo. Mahingga pada nofohundae Pa RT, Pa Ode nando minamindalo O Nosi naeangkafi.***

Pak RT terus menyakinkan Pak Ode untuk mengikuti Nosi. Ia melihat Nosi sudah sembuh. Nosi lebih lincah dan bertenaga saat ia berlari. Ia tidak ingin Nosi melewatkan kesempatan untuk nama baik kampung mereka. Meskipun telah diyakinkan oleh Pak RT, Pak Ode masih tidak ingin Nosi ikut.

***“Pa Ode koemo peda aini bhela! O Nosi andhara moghosano buku. Anoa nekatangka bhe naeangkafi bunga adhara aini. Nosi naposabhangkihi bhe adhara sigahano,” pogau Pa RT tora.***

***Pa Ode pata bharino wamba nofosimpuru lalono Pa RT. Pa RT kaaawu norunsamo Pa Ode. Anoa gauno Pa Ode suli namekirie pogauno. Fekirino, O Nosi netaamo. Anoa naembalimo naengkafi bunga adhara.***

“Pak Ode, jangan begini dong. Nosi adalah kuda yang kuat. Ia akan semakin kuat dengan mengikuti atraksi ini. Nosi perlu berbaur dengan kuda lainnya,” ucap Pak RT lagi.

Pak Ode yang tak banyak bicara membuat Pak RT kecewa. Pak RT pun meninggalkan Pak Ode. Ia berharap Pak Ode bisa mempertimbangkan kembali keputusannya. Menurutnya, Nosi sudah baik-baik saja. Ia siap mengikuti atraksi.



***Satandano kamaihana Pa RT ragholeohana kumundono, Pa Ode noghighamo. Kilate O Nosi noghosamo. Tamaka togho nohendeane we lalono. Anoa kotu-kotughu notongo.***

***Sakotughuhano, bunga adhara togho nointagia Pa Ode. Anoa togho dhedhe wakutuu neangkafi o bunga. Pedamo dhua, miina naando kapololihano somewakilino O Nosi we kampondo.***

Sejak kedatangan Pak RT, 2 hari yang lalu, Pak Ode semakin gelisah. Kondisi Nosi sudah pulih. Namun, selalu saja ada kekhawatiran di hatinya. Ia benar-benar bingung. Sebenarnya, atraksi kuda yang digelar selalu dinanti Pak Ode. Ia selalu bangga ketika Nosi mengikuti atraksi. Lagi pula, tidak ada yang bisa menggantikan Nosi di kampung mereka.

***Kasukarano gholeo kadhadhihana kabharakatino Kabupaten Muna ahirino noratomo. Kasukara miehi dogalara deero karame. Sekabharihae mieno Wuna dobaru deangkafi kasukara aini. Bhari-bari kapagalarai dofombandae. Tamaka bunga adhara niintagi.***

HUT Kabupaten Muna akhirnya tiba. Pesta rakyat digelar sangat meriah. Semua masyarakat Muna berbahagia mengikuti pesta ini. Berbagai pertunjukkan ditampilkan. Tidak terkecuali atraksi kuda yang selalu dinantikan.

***Kamentae aitu, Pa Ode togho nofetilai O Nosi bheno nohapoloie. "O Nosi, ohunda meangkafi bunga adhara aini," pogau Pa Ode. Anoa feredaati O Nosi namane kabhalo.***

Pagi itu, Pak Ode terus memandangi Nosi sambil dielusny. "Nosi, apakah kamu ingin mengikuti atraksi ini," ucap Pak Ode. Ia berharap Nosi bisa memberinya jawaban.

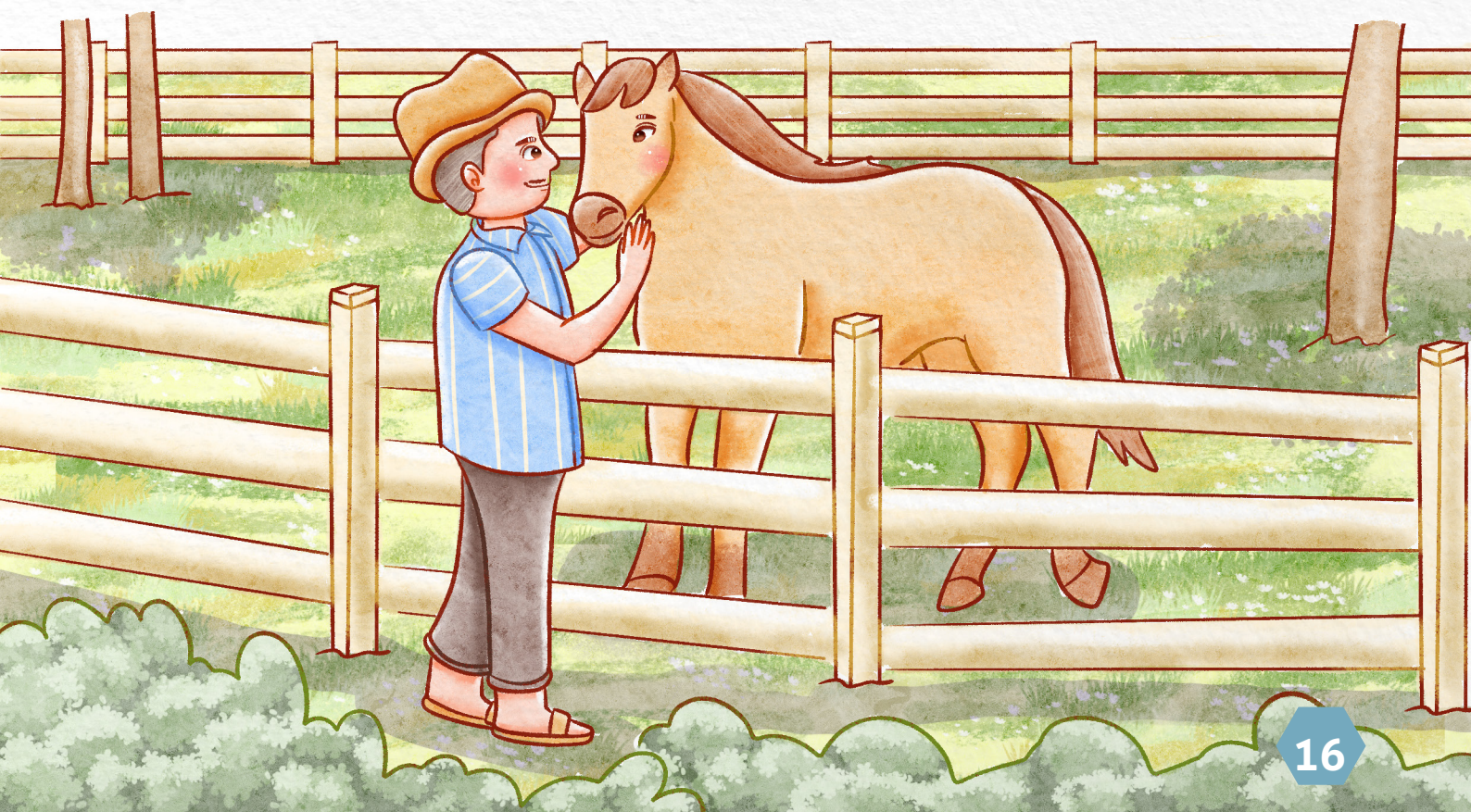


***O Nosi pototo nofahamu kafenano Pa Ode. Anoa bebasi nofounda pundano. Maka, anoa noere bhe mbelego. O Nosi nofewuleane sembali ghagheno wekundono, pongkeno tewawo, bhe wubhano notisongko. Anoa pindalo nmaorato Pa Ode, anoa barambeloka.***

Nosi seperti mengerti pertanyaan Pak Ode. Ia menggoyangkan ekornya dengan bebas. Lalu, ia berdiri dengan santai. Nosi mengistirahatkan salah satu kaki belakangnya, telinganya menghadap ke atas, dan mulutnya tertutup. Ia ingin memberi tahu Pak Ode, ia bahagia.

***Pa Ode notigho noghondo O Nosi nosikamboiha. Anoa nopandehaane diuno O Nosi aini togho nofoworaane ane anoa barambeloka. Kahendeano Pa Ode ahiirino minamo. Anoa noaggapu O Nosi nopindalo bunga adhara aini. Pa Ode nobhasiemo Pa RT.***

Pak Ode yang selalu mengamati Nosi tiba-tiba tersenyum. Ia tahu perilaku Nosi ini selalu ditunjukkan jika ia bahagia. Keraguan Pak Ode akhirnya hilang. Ia pun menggagap Nosi menginginkan atraksi kuda kali ini. Pak Ode segera menghubungi Pak RT.





*“Assalamualaikum. Pa RT, O Nosi inodi aeangkafiane bunga kuda,” pogau Pa Ode welo Hpno.*

*“Waalaikumsalam, Alhamdulillah. Intagi we lambu kaawu, Pa Ode. Inodi amai akumapie Pa Ode bhe O Nosi.”*

“Assalamualaikum. Pak RT, Nosi saya ikutkan atraksi kuda,” ucap Pak Ode melalui sambungan telepon selulernya.

“Waalaikumsalam. Alhamdulillah. Tunggu di rumah saja, Pak Ode. Saya datang jemput Pak Ode dan Nosi.”





***Saratohano Pa RT, Pa Ode nofoniemo O Nosi we oto kaowano Pa RT. Oto Pa RT noowa andoa we kapobungaha adhara we pusara bendara. Pa RT bhe Pa Ode deero podisa gholeo aitu. O Nosi nowanda andoa kampereda.***

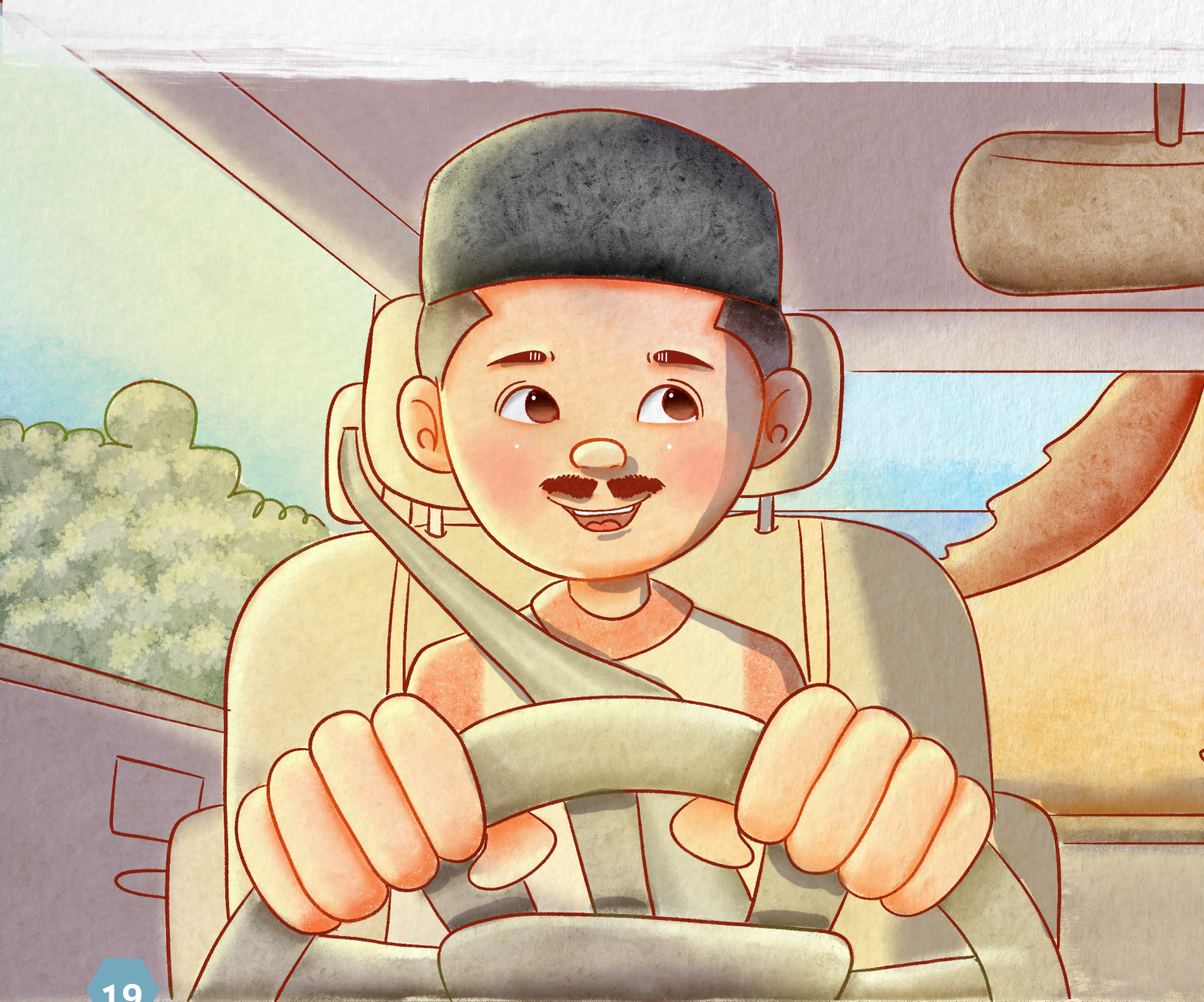
Setibanya Pak RT, Pak Ode segera bergegas menaikkan Nosi ke mobil yang dibawa Pak RT. Mobil Pak RT membawa mereka ke arena atraksi kuda di pusat kota. Pak RT dan Pak Ode sangat bersemangat hari itu. Nosi memberi mereka harapan.





***Wakutuu kakalahando togho detula-tula. Wakutuu O Nosi noghosa, Pa Ode togho nofekiri kampondo. Ane paise anoa bhe O Nosi, kampondo padaengkafi bunga adhara. Wakutuu anoa mbagiri, O Nosi nopodiu kau-kaumo noforato anoa netaahimo.***

Selama perjalanan mereka terus bercerita. Sejak Nosi sembuh, Pak Ode terus memikirkan kampung mereka. Tanpa ia dan Nosi, kampung mereka tidak akan mengikuti atraksi kuda. Saat ia ragu, Nosi bertingkah seolah memberi tahu bahwa ia baik-baik saja.





***Pa RT dua netula. Fekirino ane O Nosi paneangkafi bunga adhara. Anoa nofekiri bhari-bhari akala sadasumoba. Pa RT namoprogramu kaegholiha adhara bhe kafolatiha parika adhara. Nando dhua dofosiapu alaha so kadhampangihano adhara. Anoa namake doino pamarinta liwu. Pa RT dua nesalo Pa Ode naemabali dhumampangie.***

Pak RT juga bercerita tentang pemikirannya, seandainya Nosi tidak ikut atraksi. Ia memikirkan beberapa ide untuk dicoba. Pak RT akan memprogramkan pembelian kuda dan pelatihan pawang kuda. Selain itu, juga menyiapkan lahan untuk peternakan kuda. Ia akan menggunakan dana desa. Pak RT akan meminta Pak Ode menjadi pengelolanya.





***“Akala mokesano Pa RT. Sio-sionomo programu anini nakohasili, bhe naembali kafehulaia kampo bhaindo pototo Muna Barat. Rampano Muna bhe Muna Barat aini nando dompondoi so kadhampangiha adhara,” bhalo Pa Ode nofotingke katangarino programu Pa RT.***

***“Gara sakino O Nosi nofowagho fekiru mokesano,” bholosi Pa RT bhenosumpui kamboi Pa Ode.***

“Ide yang bagus, Pak RT. Semoga program ini berhasil dan menginspirasi kampung lainnya, seperti Muna Barat. Kabupaten Muna dan Muna Barat memiliki potensi untuk peternakan kuda,” jawab Pak Ode mendengar penjelasan program Pak RT.

“Ternyata sakitnya Nosi memberi kita pemikiran yang cemerlang,” balas Pak RT yang disambut senyuman Pak Ode.

***Kapobisarahando Pa RT bhe Pa Ode nopatamo. Otondo nopesua we kapobungahaa. Pa Ode nofosiapu O Nosi. Pa RT nelaporomo kamaihanandoa ne kopenyelanggarano. Mina naompona kaawu bunga adhara dogalaraemo.***

Percakapan Pak RT dan Pak Ode pun berakhir. Mobil mereka memasuki arena atraksi. Pak Ode segera menyiapkan Nosi. Pak RT pun segera melaporkan kehadiran mereka kepada penyelenggara. Tidak lama kemudian, atraksi kuda pun digelar.







***Bunga adhara kofogalara o Nosi deero kakesa. Fekagangga dua maino we lalondo numontono. Kapodeano numontono nofowagho podi so adharahi pobungano. Bhari-bahri wisatawanhi nononto dua bunga aitu. Bunga adhara kagalari nimasigho wisatawanhi.***

Atraksi kuda yang ditampilkan Nosi sangat memukau. Ketegangan juga hadir di hati penonton. Sorakan penonton memberi semangat kepada kuda-kuda yang beratraksi. Beberapa wisatawan turut menyaksikan atraksi itu. Atraksi kuda salah satu pertunjukan yang diminati wisatawan.





***Pa RT bhe Pa Ode notandamo nodhalangi programuno karancangindo. andoa togho damusaha so kanandohano tora O Nosi tewiseitu. Pa Ode neghondohi pansuruno so dalumati naembali parikano adhara.***

Pak RT dan Pak Ode pun mulai menjalankan program yang mereka rencanakan. Keduanya terus berupaya agar ada Nosi berikutnya. Pak Ode pun mulai mencari penerusnya untuk dilatih menjadi pawang kuda.





## Penulis



**Nurjannah Tamil, S.Pd., M.Pd..** lahir di Kendari, Sulawesi Tenggara, 30 Desember 1988. Ia adalah guru di SMA Negeri 1 Uepay, Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara. Sejak tahun 2021, ia mulai menulis cerita anak. Buku cerita anak yang telah ditulis berjudul Si Kembar Meong Koko dan Kiki, 30 Cerita fabel: Mari Mendongeng Bareng Kak Anna, Putri Myesha: Petualangan Mencari Kebajikan, Pangeran Puto dan Pangeran Sanca: Beradu Kecepatan, Bubalus: Anoa dari Sulawesi Tenggara, Rahasia Rumah Tua. Selain buku fiksi, ia juga menulis beberapa buku nonfiksi dan buku antologi. Ia juga tergabung dalam Asosiasi Guru Penulis PGRI Prov. Sulawesi Tenggara.



## Illustrator



**Yolanda Puteri Hermando**, seorang ilustrator berusia 23 tahun dari Kota Jambi, memiliki kecintaan pada menggambar sejak kecil dan mulai fokus pada ilustrasi digital di akhir 2023. Ia sangat menyukai warna-warna cerah dan terinspirasi oleh dunia anak-anak yang penuh imajinasi, menciptakan karya yang lucu dan berwarna-warni untuk buku cerita anak. Melalui ilustrasinya, ia berharap dapat menghibur dan menginspirasi anak-anak untuk bermimpi dan berkreasi. Untuk melihat karya-karyanya yang lain, silakan mengunjungi Instagram @yoolandart atau menghubungi melalui email di [yolandaputerihermando@gmail.com](mailto:yolandaputerihermando@gmail.com).



## ***Pak Ode bhe Nosi (Pak Ode dan Nosi)***

Bahasa Muna-Bahasa Indonesia

***Pa Ode nointagi bunga adhara sokagalara gholeo kadhadhino kabarakatino Kabupaten Muna. Anoa namoangkafigho O Nosi we bunga adhara. Pa Ode gauno kampodo damandehaane kansuru nembali kampono adhara. Taaka, tonosiratohamo O Nosi, Adhara Pa Ode , Nosaki.***

***Noafa Bhara O Nosi nokosakisigho? Bhara O Nosi naoghosamo, minaho bunga adhara datumanda?***

***Naembali bhara O Nosi naengkafi bunga adhara? Maimo, bhasa tula-tula tewiseitu.***

Pak Ode telah menantikan atraksi kuda yang akan digelar di HUT Kabupaten Muna. Ia akan mengikutkan Nosi ke atraksi kuda. Pak Ode ingin kampung mereka selalu dikenal sebagai Kampung Kuda. Namun, tiba-tiba Nosi, kuda Pak Ode, sakit.

Mengapa Nosi bisa sakit? Apakah Nosi bisa sehat sebelum atraksi kuda dimulai? Bisakah Nosi mengikuti atraksi kuda? Yuk, baca kisah selengkapnya!

Buku ini diperuntukkan bagi pembaca jenjang C, pembaca sejenis. Pembaca jenjang C adalah pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ISBN 978-634-00-0187-7 (PDF)



9 786340 001877